

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Satori dan Komariah (2014:28) mengatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar, mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian terjadi. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan terutama dalam penelitian psikologi pendidikan. Disamping itu, Satori dan Komariah (2014:42) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah dengan menyandarkan kebenaran pada sisi kriteria ilmu empiris yang berusaha untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi kejadian-kejadian pada *setting* sosial. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian ilmiah yang berusaha untuk mendeskripsikan atau menjelaskan bagaimana suatu kejadian dapat terjadi yang dihimpun dalam bentuk kata atau gambar.

Hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dan faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan pada siswa yang memiliki kepribadian *compliance*. Pendeskripsian ini akan ditelusuri melalui pengamatan langsung, yaitu dengan

menganalisis hasil tes soal matematika yang dikerjakan oleh subjek dan hasil wawancara yang dilakukan. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam gambaran tentang kesalahan siswa kepribadian *compliance* dan faktor-faktor penyebab kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika pada materi matriks.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian memiliki kedudukan sentral dalam penelitian karena data tentang gejala atau masalah yang diteliti berada pada subjek penelitian (Satori dan Komariah, 2014:49). Menurut Lofland (Moleong, 2014:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jadi, subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang menjadi sumber data sesuai dengan masalah yang dikaji peneliti. Teknik pemilihan subjek yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* karena sampel tidak bisa dipilih secara acak. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif sangat tepat jika didasarkan pada tujuan atau masalah penelitian, yang menggunakan pertimbangan peneliti itu sendiri, dalam rangka memperoleh ketepatan dan kecukupan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan masalah yang dikaji (Satori dan Komariah, 2014:52).

Berdasarkan penjelasan di atas maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Kota Jambi yang menjadi populasi penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki tipe kepribadian

compliance. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan hasil tes profil DISC yang di ambil dari angket *the DISC CODES* oleh Shin (2013) dan dicocokkan dengan ciri-ciri dan karakteristik siswa tipe kepribadian *compliance*. Banyaknya subjek dalam penelitian ini ialah subjek dengan tingkat kepribadian *compliance* tinggi dan sangat tinggi. Pemilihan subjek dengan tipe *compliance* tinggi dan sangat tinggi didasarkan pada asumsi bahwa semakin tinggi tipe *compliance* yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula ketertarikannya pada hal yang bersifat detail dan prosedural.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini mengacu pada tahap atau prosedur penelitian menurut Bogdan yang dimodifikasi oleh Moleong (2014:127). Tahap penelitian tersebut meliputi: (1) tahap pra-lapangan; (2) tahap pekerjaan lapangan; dan (3) tahap analisis data.

3.3.1 Tahap Pra-Lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi awal ke SMK Negeri 3 Kota Jambi.
- b. Pengajuan proposal penelitian.
- c. Penyusunan instrumen penelitian, yaitu: tes profil DISC, soal materi matriks dalam bentuk soal pemecahan masalah serta pedoman wawancara. Instrumen penelitian divalidasi oleh dua orang dosen ahli matematika dan satu orang guru matematika. Tujuan dari validasi tersebut agar soal tes yang diberikan benar-benar layak diujikan. Instrumen yang divalidasi adalah soal tes dan pedoman wawancara. Sedangkan untuk tes profil DISC tidak melewati proses validasi.

- d. Permintaan izin penelitian sekaligus menyerahkan surat izin penelitian.

3.3.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, kegiatan yang akan dilaksanakan adalah:

- a. Melakukan tes pemilihan subjek dengan memberikan tes profil DISC kepada siswa sehingga diperoleh siswa dengan kepribadian *compliance*.
- b. Melakukan tes soal matematika kepada siswa *compliance*.
- c. Melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan jawaban tertulis yang telah dikerjakan oleh siswa dan wawancara faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan.
- d. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
- e. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

3.3.3 Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012:337) yaitu: (1) data *reduction* (reduksi data); (2) data *display* (penyajian data); dan (3) *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).

3.4 Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah:

1. Jawaban tertulis dari hasil tes profil DISC siswa kelas XI SMK Negeri 3 Kota Jambi.
2. Jawaban tertulis dari siswa dalam bentuk penyelesaian soal matematika pada materi matriks.
3. Hasil wawancara dengan subjek penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Nasution (dalam Satori dan Komariah, 2014:62) menyatakan bahwa hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Peneliti sebagai instrumen kunci peneliti membuat sendiri seperangkat alat observasi, pedoman wawancara, dan pedoman penilaian dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan. Oleh karena itu, yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri.

Selain menjadi instrumen utama, peneliti terjun langsung ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui pengamatan atau wawancara. Instrumen pendukung penelitian yang lainnya adalah: 1) Tes Profil DISC untuk memilih siswa dengan tipe kepribadian *compliance*; 2) Lembar soal matematika untuk mengungkap jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal matematika; 3) Pedoman wawancara yang digunakan untuk mengetahui secara mendalam jenis kesalahan yang dilakukan siswa tipe kepribadian *compliance* dan faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika.

3.5.1 Tes Pemilihan Subjek

Tes profil DISC merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk menentukan tipe kepribadian siswa. Tes profil DISC ini diadopsi dari buku *The DISC Codes* (Shin, 2013). Tes profil DISC ini akan digunakan untuk menentukan subjek penelitian yang memiliki tipe kepribadian *compliance* tinggi dan sangat tinggi. Dimana dalam angket DISC ini tipe kepribadian *compliance* dikelompokkan menjadi lima tingkat yaitu sangat rendah, rendah, rata-rata, tinggi dan sangat tinggi.

Tes profil DISC merupakan pengukuran kepribadian/*assessment tool* yang bertujuan untuk melihat dan mengukur perilaku kerja (*work behavior*) seseorang didasarkan 4 tipe kepribadian DISC. Validitas DISC atau *Perdictive validity* tergolong tinggi yaitu 0.89 dengan SD 0.065. Tingkat keakuratan DISC juga tergolong tinggi yaitu bergerak dalam 83% s.d 95%. Sedangkan untuk *Pearson Product Moment Coeficient Correlation Disc* yaitu 0.728 (*Dominance*), 0,645 (*Influence*), 0.73 (*Steadiness*), dan 0.55 (*Compliance*) (Fitri, 2012:3).

Tes profil DISC ini terdiri dari 24 kelompok pernyataan, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 pernyataan. Dari setiap kelompok pernyataan, siswa harus memilih 1 pernyataan yang mewakili sifat siswa (M=Most) dan 1 pernyataan yang paling bertentangan dengan sifat siswa (L=Least). Jawaban siswa tersebut akan dicocokkan sesuai dengan tipe kepribadian DISC yang akan dihitung jumlah kategori kepribadiannya. Selanjutnya jumlah tersebut akan dipindahkan ke dalam grafik DISC. Dari grafik DISC dapat diketahui tipe kepribadian yang dimiliki oleh siswa. Tipe kepribadian tersebut dapat bersifat *dominant*, *influence*, *steady*, *compliance* atau perpaduan dari dua tipe kepribadian di dalam DISC. Siswa dengan tipe kepribadian *Compliance* tinggi atau sangat tinggi akan dijadikan subjek dalam penelitian.

3.5.2 Lembar Soal Matematika

Instrumen lembar soal matematika dalam penelitian ini adalah lembar soal matematika pada materi matriks yang berbentuk soal pemecahan masalah. Alasan soal yang diberikan dalam bentuk pemecahan masalah adalah karena soal tersebut menuntut penyelesaian yang lebih rinci sehingga peneliti dapat melihat langkah-langkah penyelesaian soal matematika, dan memungkinkan peneliti untuk menyelidiki

kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Lembar soal tersebut disusun berdasarkan kompetensi dasar matematika SMA kelas XI semester ganjil.

Lembar soal matematika yang diberikan kepada siswa terdiri dari 2 soal materi matriks yang diselesaikan dalam waktu 60 menit. Soal yang dibuat berdasarkan kompetensi dasar yang memuat indikator untuk menekankan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah untuk mengetahui jenis kesalahan siswa. Soal yang diberikan juga digunakan sebagai sarana dalam melaksanakan wawancara untuk mengkaji kesalahan secara lebih mendalam berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh siswa.

Adapun kisi-kisi lembar soal matematika sesuai dengan kompetensi dasar materi matriks akan dijelaskan pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Soal Matriks berdasarkan kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator Ketercapaian	Indikator Soal	Nomor soal
(1)	(2)	(3)	(4)
4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan determinan dan invers matriks berordo 2×2 dan 3×3	1. Siswa dapat menyelesaikan masalah ke dalam model matematika yang berkaitan dengan determinan matriks berordo 2×2 dan 3×3	1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matriks menggunakan invers matriks berordo 2×2	1
	2. Siswa dapat menyelesaikan masalah ke dalam model matematika yang berkaitan dengan invers matriks berordo 2×2 dan 3×3	2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan menggunakan determinan matriks berordo 3×3	2

3.5.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak-sebanyaknya tentang apa, mengapa, dan

bagaimana yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji. Pedoman wawancara ini tidak baku artinya pertanyaan bisa berubah sesuai dengan kondisi subjek (jawaban yang diberikan subjek). Dalam pelaksanaannya peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kondisi yang terjadi pada siswa, namun tetap berpedoman pada pedoman wawancara.

Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengungkapkan kesalahan-kesalahan siswa tipe kepribadian *compliance* dalam menyelesaikan soal matematika pada materi matriks. Di samping itu, wawancara juga dilakukan untuk mengungkap faktor penyebab terjadinya kesalahan. Data hasil wawancara berupa transkrip dan rekaman wawancara. Transkrip wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan penulis dan jawaban subjek dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Berdasarkan transkrip dan rekaman tersebut, data tentang kesalahan siswa berdasarkan jawaban dapat dianalisis.

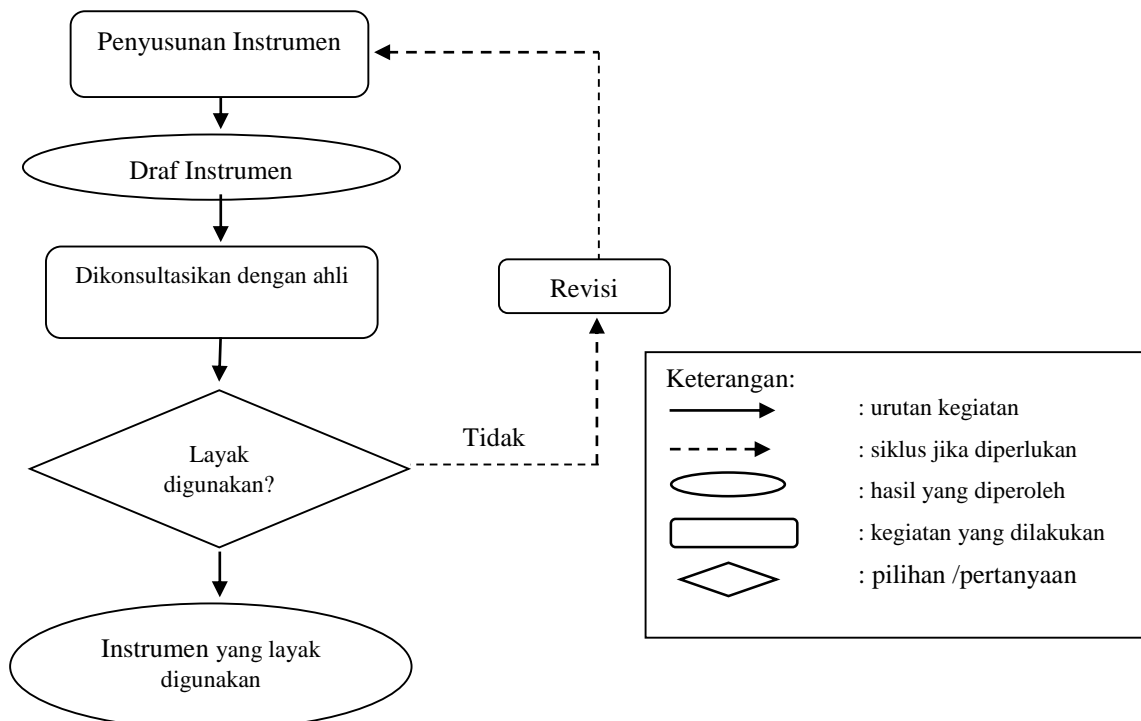
Tabel 3.2 Contoh Pertanyaan Pada Pedoman Wawancara Penyelesaian Soal

No.	Jenis Kesalahan	Pedoman Wawancara
1.	Kesalahan Membaca (<i>Reading Error</i>)	1. Silahkan bacakan soalnya! 2. Apakah kamu mengerti makna dari soal tersebut? (jika jawaban tidak, berikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui penyebab kesalahan).
2.	Kesalahan Memahami (<i>Comprehension Error</i>)	3. Apakah kamu memahami informasi yang terkandung dalam soal tersebut? 4. Apa yang harus kamu kerjakan? 5. Apa saja data yang diketahui dalam soal tersebut? Jelaskan! 6. Apa saja yang ditanyakan dalam soal tersebut? 7. Apakah informasi yang kamu tuliskan cukup untuk menjawab permasalahan dalam soal? (jika jawaban tidak, berikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui penyebab kesalahan siswa).
3.	Kesalahan Transformasi (<i>Transformation Error</i>)	8. Apa yang akan kamu lakukan untuk menemukan jawaban dari permasalahan tersebut? 9. Apakah kamu dapat mengubah permasalahan tersebut ke dalam model/kalimat matematika?

		10. Apakah kamu dapat menentukan rumus yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan? Jelaskan! 11. Apakah kamu dapat menyelesaikan soal berdasarkan rumus yang kamu gunakan? (jika jawaban tidak, berikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui penyebab kesalahan siswa).
4.	Kesalahan Keterampilan proses (<i>Process Skills Error</i>)	12. Apakah kamu dapat menjelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan untuk menyelesaikan permasalahan? Jelaskan? 13. Apakah kamu melakukan perhitungan dengan benar dalam menyelesaikan permasalahan? Jelaskan! (jika jawaban tidak, berikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui penyebab kesalahan siswa).
5.	Kesalahan Penulisan Jawaban (<i>Encoding Error</i>)	14. Kesimpulan apa yang kamu dapatkan dari langkah penyelesaian yang kamu gunakan? 15. Apa kamu dapat menjelaskan kesimpulan dari permasalahan yang diberikan? Jelaskan! (jika jawaban tidak, berikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui penyebab kesalahan siswa).

Adapun gambar penyusunan instrumen penelitian digambarkan sebagai

berikut:



Gambar 3.1 Diagram Alur Penyusunan Instrumen

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau faktor-faktor di lapangan. Teknik pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Banyak masalah yang telah dirumuskan tidak dapat dipecahkan dengan baik, karena teknik untuk memperoleh data yang dibutuhkan tidak menghasilkan data yang diinginkan (Satori dan Komariah, 2014:103).

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes profil DISC untuk mendapatkan subjek penelitian. Setelah itu, subjek diberikan lembar penyelesaian soal yang terdiri dari 2 soal berbentuk uraian. Selanjutnya, dilakukan wawancara kepada subjek untuk melihat lebih lanjut terkait kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam proses penyelesaian soal matematika dan faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan.

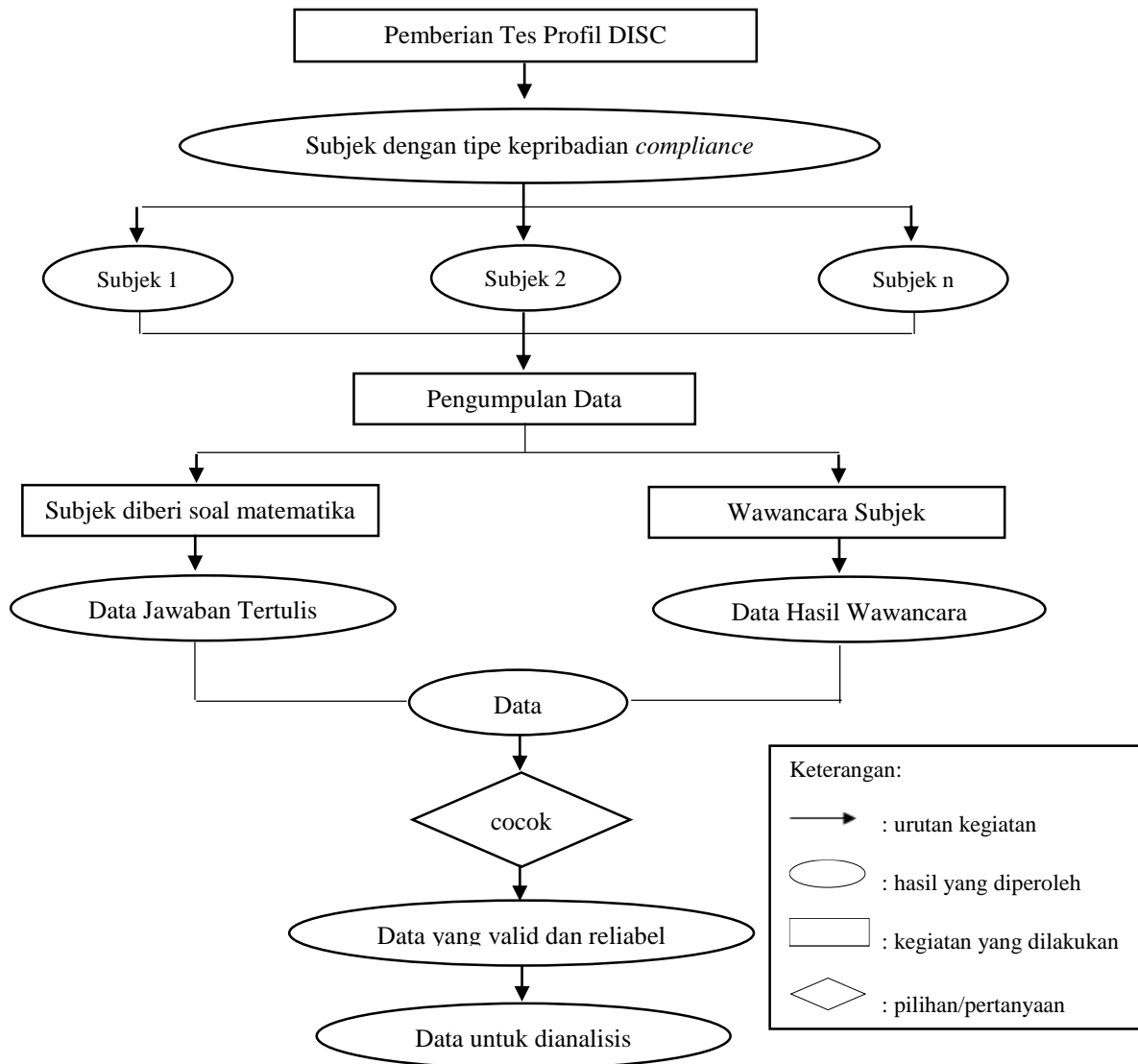
Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Menurut Suharsaputra (2014:214), peneliti dapat menggunakan wawancara yang semi terstruktur dimana hanya pokok-pokok masalah yang dipersiapkan sementara pertanyaannya diungkapkan pada saat terjadinya wawancara, sehingga buka perangkat pertanyaan ilmiah yang diucapkan sama persis untuk setiap wawancara, namun ada beberapa pertanyaan umum untuk mengejar cakupan topik yang luas.

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti memberikan tes profil DISC pada siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Kota Jambi untuk mengetahui kepribadian siswa.
- b. Peneliti mengecek dan memeriksa jawaban tes profil DISC yang telah diselesaikan oleh siswa untuk mendapatkan siswa yang bertipe kepribadian *compliance* guna dijadikan subjek penelitian.
- c. Pada hari yang berbeda, peneliti memberikan tes tertulis berisi soal matematika materi matriks dalam bentuk soal pemecahan masalah digunakan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika.
- d. Setelah itu, peneliti memeriksa jawaban untuk kriteria jawaban yaitu siswa merespon tugas yang diberikan dengan menjawab soal tersebut dengan menyelesaikan soal sesuai dengan cara penyelesaiannya untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan yang mungkin dilakukan oleh siswa.
- e. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk mengungkap kesalahan-kesalahan dan faktor penyebab kesalahan yang dilakukan siswa tipe kepribadian *compliance* dalam menyelesaikan soal matematika.
- f. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu mencari kesesuaian data yang diperoleh dengan teknik dan waktu yang sama tetapi sumber data berbeda. Sedangkan triangulasi teknik ialah mencari kesesuaian data yang diperoleh dengan sumber dan waktu yang sama tetapi dalam teknik yang berbeda. Pada sumber yang sama dilakukan dua teknik yang berbeda yaitu tes tertulis soal matematika dan melakukan wawancara. Selanjutnya dapat dilakukan analisis kesalahan siswa untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dan

mengetahui faktor-faktor terjadinya kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika.

Secara lengkap prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dijelaskan dengan menggunakan diagram seperti pada gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2 Diagram Teknik Pengumpulan Data

3.7 Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2012:368), uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif dan *member check*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Untuk mempertanggungjawabkan kredibilitas dalam penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan triangulasi teknik dan sumber. Menurut satori dan Komariah (2014:170-171), triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan waktu yang sama. Tujuan dilakukan triangulasi teknik adalah untuk mencari kesesuaian data yang telah dikumpulkan. Hasil tes dan wawancara dikaji berdasarkan indikator kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika. Sedangkan tujuan dilakukan triangulasi sumber adalah mencari jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pada siswa tipe kepribadian *compliance*. Dengan cara tersebut diharapkan keseluruhan data saling menguatkan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

2. Membuat catatan setiap tahapan penelitian dan dokumentasi yang lengkap.
3. Melakukan pentranskripsi segera setelah melakukan pengambilan data. Hal ini dilakukan agar unsur-unsur subjektivitas peneliti tidak ikut mengintervensi data penelitian.
4. Melakukan pengecekan ulang terhadap lembar jawaban dan transkrip wawancara agar diperoleh hasil yang sah.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Susan Stainback (Sugiyono, 2012:335), analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Di samping itu, Bogdan dan Biklen (Moleong, 2014:248) juga mengatakan analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah yang menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan paparan di atas, hasil penyelesaian soal maupun wawancara akan dianalisis guna melihat jenis kesalahan subjek dalam menyelesaikan soal dengan cara melihat jawaban dan cara penyelesaian yang diberikan. Analisis data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknis analisis yang mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012:337) yang meliputi (1) reduksi data, (2) Penyajian Data, dan (3) penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2012:338). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada siswa yang memiliki kepribadian *compliance* tinggi dan melihat hasil jawaban tes yang diberikan untuk dikaji jenis kesalahannya.

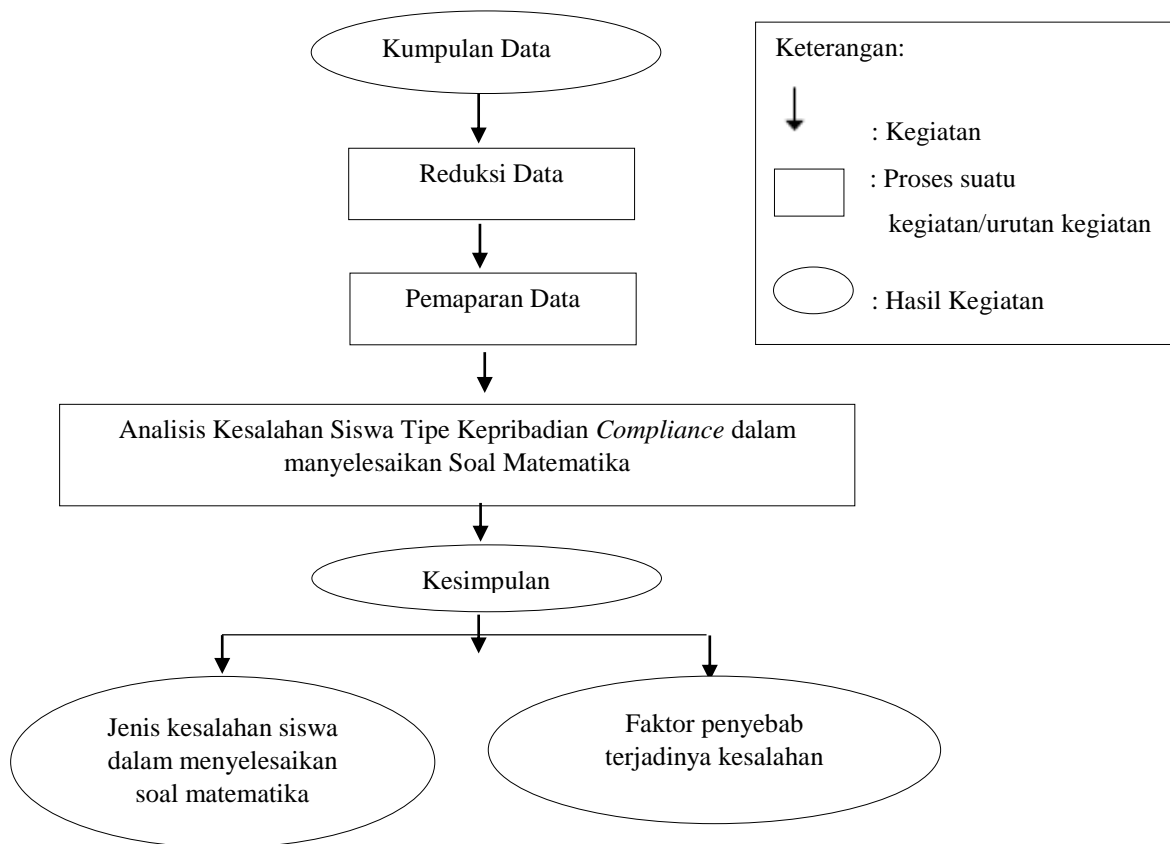
b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami (Sugiyono, 2012:341). Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data pada penelitian ini adalah dalam bentuk kata mengenai jawaban siswa berdasarkan jenis-jenis kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion*)

Penarikan kesimpulan didasarkan pada hasil analisis terhadap data yang telah terkumpul, baik hasil tes maupun hasil wawancara. Penarikan kesimpulan didasarkan pada indikator kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Kesimpulan yang akan diambil dalam penelitian ini adalah jenis kesalahan yang sering dilakukan siswa *compliance* dan faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika.

Teknik Menurut Miles & Huberman (Sugiyono, 2012:338), secara umum diagram teknik analisis data disajikan pada gambar 3.3.



Gambar 3.3 Diagram Teknik Analisis Data